

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (*reliable*) tentang “Pengaruh Motivasi dan Komitmen Terhadap Prestasi Kerja”

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Molax International yang beralamat di Jl. Jawa IX Blok C No. 13 KBN Cakung. Waktu penelitian berlangsung selama 2 bulan, terhitung mulai bulan Mei sampai dengan Juni 2012. Penelitian ini dilakukan pada bulan tersebut dikarenakan merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk kegiatan penelitian.

C. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁸. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan PT. Molax International yang berjumlah 107 karyawan. Populasi terjangkau dibatasi pada karyawan dengan jabatan *Officer staff* yang berjumlah 79 karyawan, maka sampel yang diambil sebanyak 65 responden. Penentuan sampel mengacu pada tabel *Issac & Michael* dengan tingkat kesalahan 5%.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proporsional (*proportional random sampling*) dengan perhitungan sesuai dengan tabel III.1 sebagai berikut:

Tabel III.1
Jumlah Sampel Karyawan

Divisi	Officer Staff	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
HRD	9	$9/79 \times 65$	7
Production	35	$35/79 \times 65$	29
Finance and Admin	12	$12/79 \times 65$	10
Composing	5	$8/79 \times 65$	4
Seksi Persediaan	5	$5/79 \times 65$	4
Seksi Maintenance	5	$5/79 \times 65$	4
Seksi Finishing	8	$8/79 \times 65$	7
Total	79		65

⁵⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2000), p.55

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu motivasi (variabel X_1) dan komitmen (variabel X_2) dan prestasi kerja (variabel Y). Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Prestasi Kerja

a. Definisi Konseptual

Prestasi kerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Prestasi kerja karyawan didasarkan atas kecakapan, keterampilan, pengalaman, kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

b. Definisi Operasional

Prestasi Kerja merupakan data sekunder yang didapat dari data perusahaan tahun 2012, berupa hasil penelitian Prestasi Kerja yang tecermin kecakapan, keterampilan, pengalaman, kualitas dan kuantitas bekerja yang dibebankan pada karyawan.

2. Motivasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi adalah suatu kondisi untuk mendorong sesuatu yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan

organisasi, demi tercapainya peningkatan terpenuhnya kebutuhan yang tercermin dalam dorongan intrinsik dan dorongan ekstrinsik.

b. Definisi Operasional

Motivasi dapat diukur dengan dua indikator, yaitu pertama dorongan intrinsik dengan sub indikator kebutuhan dan tujuan. Kedua dorongan ekstrinsik dengan sub indikator pengawasan dan penghargaan.

Untuk mengukur variabel motivasi, peneliti menggunakan instrumen non tes yang berbentuk kuesioner dengan menggunakan model skala likert.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur motivasi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang diberikan setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan indikator-indikator. Kisi-kisi instrumen motivasi dapat dilihat tabel III.2

Tabel III.2
Indikator Variabel (X₁)
Motivasi

Indikator	Sub Indikator	Butir Ujicoba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Dorongan	Kebutuhan	1, 2,3*,5	4	1,2,4	3
Intrinsik	Tujuan	6,8,9,10	7*	5,6,7,8,9	
Dorongan Ekstrinsik	Pengawasan	11,12,14 15,17*	13,16	10,11, 13,14,16	12,15
	Penghargaan	18,19,20, 22,23, 24,25	21	17,18,19, 21,22	20
Jumlah		20	5	18	4

*: Butir yang drop

Untuk mengisi instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.3 berikut:

Tabel III.3
Alternatif Jawaban Variabel X₁
(Motivasi)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel motivasi yang terlihat pada tabel III.3.

Tahap berikutnya konsep instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel motivasi sebagaimana tercantum pada tabel III.2. setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah diuji cobakan kepada karyawan PT. Molax International.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁵⁹:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor butir dari Y_i

x_t = deviasi skor butir dari Y_t

⁵⁹ Djaali dan Pudji Muljano, *loc.cit*

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan dianggap valid.

Selanjutnya dilakukan ujicoba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 25 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan (3,7,17) yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 22 butir pertanyaan. Kemudian, butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach terdapat hasil sebesar 0,93 dengan menggunakan rumus:

Uji reliabilitas dengan rumus *Alfa Cronbach* yaitu⁶⁰:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana: r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁶¹:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajeme Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), p.180

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *loc.cit.* p.288

3. Komitmen

a. Definisi Konseptual

Komitmen adalah keterkaitan karyawan secara psikologis terhadap perusahaan, yang mencerminkan dimensi berupa *affective commitment*, *continuance commitment*, dan *normative commitment*.

b. Definisi Operasional

Variabel komitmen organisasi diukur dengan menggunakan dimensi berupa *affective commitment*, *continuance commitment*, dan *normative commitment*

Komitmen karyawan merupakan data primer. Dalam penelitian ini, komitmen karyawan diperoleh dengan kuesioner *Organizational Commitment Scale (OCS)* yang dikembangkan oleh Allen dan Meyer yang terdiri dari tiga dimensi dengan 24 butir pernyataan yang terbagi menjadi delapan butir pernyataan untuk tiap dimensi. Kuesioner yang dikembangkan oleh Allen dan Meyer memiliki reliabilitas komitmen afektif 0,87, komitmen kontinuans 0,75, dan komitmen normatif 0,79

Kuesioner *Organizational Commitment Scale (OCS)* ini juga telah digunakan dalam beberapa penelitian, diantaranya oleh Khatibi et. al dengan judul "*The Relationship Between Job Stress and Organizational Commitment in National Olympic and Paralympic Academy* dimana reliabilitas untuk komitmen afektif

adalah 0,85, komitmen kontinuans adalah 0,83, dan komitmen normatif adalah 0,79.”

c. Kisi-kisi Instrumen Komitmen

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel komitmen dan juga memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator variabel komitmen. Kisi-kisi instrumen komitmen dapat dilihat tabel III.4

Tabel III.4
Indikator Variabel (X₂)

Variabel	Dimensi	Butir Final	
		(+)	(-)
Komitmen	<i>Affective Commitment</i>	1,2,3 7	4,5,6,8
	<i>Continuence Commitment</i>	10,11,13, 14,15,16	9,12
	<i>Normative Commitment</i>	17,20,21 22,23	18, 19,24
Jumlah		15	9

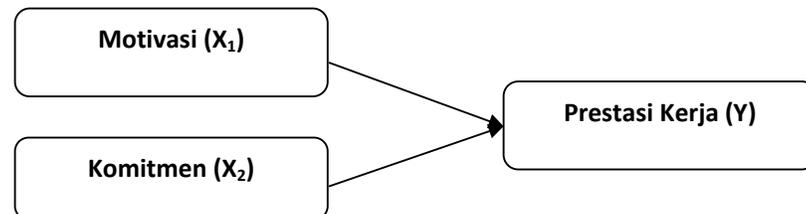
Untuk mengisi instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.5 berikut:

Tabel III.5
Alternatif Jawaban Variabel X2
(Komitmen)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X_1 (motivasi) dan variabel X_2 (komitmen) terhadap variabel Y (prestasi kerja). Maka konstelasi pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 : Variabel bebas

X_2 : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

→ : Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisa data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS

versi 17.0. adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov⁶²

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov yaitu:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisa grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

⁶² Damodar N Gujarati, *Basic Econometrics* (Mc Graw Hill, USA, 2003), p.23

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Regresi Linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- a. Jika Deviation from Linearity $> 0,05$ maka mempunyai hubungan linier
- b. Jika Deviation from Linearity $< 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar

estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Uji multikolinearitas dilakukan dengan pendekatan atas nilai R^2 dan signifikansi dari variabel yang digunakan. *Rule Of Thumb* mengatakan apabila didapatkan R^2 yang tinggi sementara terdapat sebagian besar atau semua yang secara parsial tidak signifikan, maka diduga terjadi multikolinearitas pada model tersebut⁶³.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai

⁶³ *Ibid*

tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, maka menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam scatterplot antara variabel dependen dengan residualnya. Dasar analisis grafis adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadinya Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji statistik dilakukan dengan Uji Glejser, Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut. Hipotesis awalnya adalah:

H0 : tidak ada Heteroskedastisitas

H1 : terdapat Heteroskedastisitas

H0 diterima bila $-T_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$ dan H0 ditolak bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$.

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka kesimpulannya adalah:

Sig < α , maka H0 ditolak

Sig > α , maka H0 diterima

3. Persamaan Regresi Berganda

Rumus Regresi Linier Berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari motivasi (X_1) dan komitmen (X_2) terhadap prestasi kerja (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan.⁶⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Prestasi Kerja)

a = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Variabel Bebas (Motivasi)

X_2 = Variabel Bebas (Komitmen)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Motivasi)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_2 (Komitmen)

⁶⁴ Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2006), p. 237

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁶⁵

Hipotesis penelitiannya:

- $H_0 ; b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

- $H_a ; b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y .

- $F_{hitung} \leq F_{kritis}$, jadi H_0 diterima
- $F_{hitung} > F_{kritis}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁶⁶

Hipotesis penelitiannya:

⁶⁵ Duwi Priyanto, *Op.cit.*, p.48

⁶⁶ Duwi Priyanto, *Op.cit.*, p 50

- $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh positif terhadap Y
 $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh positif terhadap Y
 - $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh positif terhadap Y
 $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y
- Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:
- $t \text{ hitung} \leq t \text{ kritis}$, jadi H_0 diterima
 - $t \text{ hitung} > t \text{ kritis}$, jadi H_0 ditolak

5. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi jika $R^2 = 1$.